

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang berdasarkan kepada firman Allah swt yang termaktub dalam Alquran dan Sunnah Rasulullah saw. Umat Islam memandang bahwa Alquran dan Sunnah tidak saja mengatur berbagai permasalahan agama, tetapi juga menjadi pandangan hidup mereka. Oleh karena itu, setiap muslim berkewajiban untuk bertingkah laku dalam seluruh aspek kehidupannya sesuai dengan ketentuan Alquran dan Sunnah, sehingga segala perilakunya tidak menyimpang dari ajaran agama Islam.¹

Dalam ajaran Islam terdapat beberapa pokok ibadah yang menjadi landasan fundamental agama. Beberapa pokok ibadah mendasar itu disebut dengan rukun Islam yang meliputi lima pokok perkara, yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa, dan naik haji. Kelima hal tersebut merupakan ciri ibadah seorang muslim yang membedakan dengan umat beragama lainnya.²

Pelaksanaan pokok-pokok ibadah yang terkandung dalam rukun Islam tersebut merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan seorang muslim. Diriwayat dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata; Rasulullah saw pernah bersabda:

¹A. Rahman I Doi, *Syari'ah III Muamalah*, terj. Zainuddin dan Rusdi Sulaiman (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1966), hlm. 5.

²Iwan Lamkaruna, *Makalah Tentang Rukun Islam* 2016. (Online) tersedia di <https://deqwan1.blogspot.co.id/2014/11/makalah-tentang-rukun-islam-puasa-dan-haji.html>. di akses pada 1 Desember 2017).

بني الإسلام على خمس: شهادة أن لا إله إلا الله وأن محمدا رسول الله، وإقام الصلاة، وإيتاء الزكاة، وحج البيت، وصوم رمضان (البخاري و مسلم)

Artinya: “Islam dibangun di atas lima rukun”, 1. Bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, 2. Mendirikan shalat, 3. Membayar zakat, 4 melaksanakan haji, 5. Berpuasa pada bulan Ramadhan.³

Syahadat merupakan ucapan sumpah janji yang memperkuat akidah untuk senantiasa mengakui dan mengesakan Allah swt serta mengakui bahwa Nabi Muhammad sebagai utusan-Nya. Shalat adalah ibadah ritual yang dijalankan sebagai sarana penghubung antara manusia dengan Allah swt. Zakat adalah ibadah yang memiliki dimensi sosial kemasyarakatan sebagai perwujudan ketaatan seorang muslim kepada Allah swt. Puasa adalah ibadah yang memperkuat kepribadian, dan haji sebagai rukun Islam terakhir yang memperlihatkan ketaatan dan keinginan seorang muslim memenuhi panggilan Allah. Kelima pokok ajaran yang terkandung dalam rukun Islam tersebut harus dilaksanakan oleh setiap muslim. Ketaatan seorang muslim dalam melaksanakan rukun Islam akan menggambarkan kadar cinta mereka terhadap Allah swt.

Perintah shalat diperoleh secara langsung dari Allah swt, yaitu pada saat Nabi Muhammad saw menjalankan Isra' Mi'raj. Peristiwa Isra' Mi'raj, yaitu suatu perjalanan mala hari dari Masjidil Aqsha di Yerusalem, kemudian

³DR. Muhammad bin Umar bin Salim Bazamul, *Ensklopedi Tarjih Masalah Thaharah dan Shalat* (Jakart: Darus Sunnah Press, 2007) h. 160

diteruskan naik ke langit ke tujuh (Sidratul Muntaha) menghadap langsung kepada Allah Azza Wajalla.⁴

Diantara lima pilar rukun Islam, shalat merupakan salah satu ibadah wajib bagi umat muslim dan shalat merupakan sarana komunikasi antara seorang hamba dengan Tuhan-Nya sebagai bentuk ibadah yang didalamnya berisikan perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat merupakan rukun Islam kedua setelah *syahadat*. Islam memiliki kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh kedudukan ibadah apapun. Shalat merupakan tiang agama dan agama hanya bisa berdiri tegak dengannya. Rasulullah saw. Bersabda :

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ ، مَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ ، وَمَنْ هَدَمَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ

Artinya: “*Shalat itu, tiang agama. Barang siapa mendirikan shalat, sungguhlah ia telah mendirikan agama: dan barang siapa meruntuhkan shalat, sungguhlah ia telah meruntuhkan Agama*” (H.R. Al-Bukhary dari Umar r.a, Al-Ihya)⁵

Didalam Alquran juga disebutkan bahwa shalat mempunyai kedudukan yang tinggi. Perintah shalat di dalam Alquran diungkapkan dengan berbagai lafaz, bentuk, dan cara. Tidak hanya itu, secara jelas juga diungkapkan dalam bentuk kalimat perintah, kalimat berita, bentuk janji atau ancaman. Hal itu tentunya menunjukkan betapa pentingnya shalat. Berikut

⁴Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat* (entot Haryanto, Psikologi Shalat (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset,2005), h. 12

⁵Ash-Shiddieqy, Muhammad, Tengku, *Pedoman Shalat* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1993), h. 54

salah satu ayat yang menunjukkan perintah shalat pada Q.S. Al-Baqarah/2: 43.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: *Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.*⁶

Berdasarkan ayat tersebut jelas terlihat bahwa shalat wajib dilaksanakan oleh setiap orang Islam Mukalaf, yang berarti tidak ada peluang untuk berdalih dan mencari-cari alasan untuk melalaikan atau meninggalkannya. Sholat didirikan dalam sehari semalam sebanyak lima kali yang berjumlah 17 rakaat. Pelaksanaan shalat tersebut telah ditentukan Allah swt secara pasti yaitu zuhur, ashar, mahgrib, isya dan subuh. Waktunya juga telah ditentukan masing-masing, dan melaksanakannya harus sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.⁷ Sebagaimana dalam firman Allah swt dalam Q.S. An Nisa/4: 103.

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya : *“Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”*⁸

⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 8.

⁷Na'hd bin Abdurrahman bin Sulaiman Arrumi, *Pemahaman Shalat dalam Al Qur'an* (Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensido Offset, 1994), h. 17-18.

⁸Kementerian Agama RI, *Ibid*, h. 124

Ini menunjukkan keagungan sholat, sholat merupakan kewajiban melekat, yang tidak terlepas bagi seorang muslim bagaimanapun keadaannya. Sholat merupakan kewajiban yang ditentukan waktunya. Allah Subhanahu wata'ala wajibkan bagi orang-orang yang beriman, dan menetapkan bagi tiap-tiap sholat tersebut waktunya, yang menjadi tempat dan waktu pelaksanaan bagi tiap sholat tersebut.

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi.

Dalam hidup bermasyarakat, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain akan terisolasi dari masyarakatnya. Pengaruh terisolasi ini akan menimbulkan depresi mental yang pada akhirnya membawa orang kehilangan keseimbangan jiwa. Oleh sebab itu menurut Dr. Everett Kleinjan dari *East West Center Hawaii*, komunikasi sudah merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernafas. Sepanjang manusia ingin hidup maka ia perlu berkomunikasi. Oleh karena itu banyak pakar menilai bahwa komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.⁹

Pada saat ini dunia memasuki era yang disebut dengan Era Globalisasi. Salah satu tanda era ini adalah kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) yang sangat pesat. Ipteks ini ibarat anak panah

⁹Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), Cet. VI, h. 1.

yang telah lepas dari busurnya, sehingga tidak dapat dihentikan lagi. Salah satu sisi kemajuan ilmu dan teknologi akan berpengaruh pada hidup dan kehidupan manusia, yaitu hidup menjadi lebih enak, lebih mudah atau sering disebut dengan “jaman instan”. Disisi lain muncul pula dampak negatif yang tidak dapat dihindarkan, misalnya orang semakin permisif, pola konsumtif di mana-mana, persaingan semakin ketat dan muncul pula masalah-masalah sosial.

Saat ini telah berkembang telepon pintar yang disebut *smartphone*. *Smartphone* adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan tingkat tinggi dengan fungsi yang menyerupai komputer. *Smartphone* menggunakan system operasi dari *system operasi android* maupun IOS. Bentuknya yang tidak terlalu besar membuatnya mudah dibawa kemana-mana.

Smartphone mempunyai fitur yang sangat banyak dan lengkap, bukan hanya dilengkapi dengan kamera, radio, game, pemutar musik, pemutar video seperti hanphone biasa, tetapi juga dilengkapi dengan aplikasi-aplikasi yang berhubungan dengan internet.¹⁰

Hadirnya *smartphone* secara langsung maupun tidak telah memberikan pengaruh bagi remaja di Kecamatan Banjarmasin Timur dalam aktivitas shalat mereka. Fenomena ini bisa dilihat dari rendahnya minat remaja untuk menunaikan shalat lima waktu. Seperti jarang terlihatnya kalangan remaja pada saat tiba waktu shalat di mesjid ataupun mushalla yang mayoritas di isi oleh orang-orang tua, terlihat sepi dari kalangan remaja,

¹⁰Mutafid, *Pengaruh Smartphone Dikalangan Pelajar* 2015, (Online) tersedia di <http://mustafidalianz.blogspot.co.id/2015/01/pengaruh-smartphone-dikalangan-pelajar.html>. Diakses tanggal 8 Desember 2017.

sedikitnya jumlah jamaah shalat berjamaah di kalangan remaja di dapati oleh peneliti di beberapa mesjid di Kecamatan Banjarmasin Timur. Pembangunan mesjid yang semakin meningkat ternyata tidak dibarengi dengan bertambahnya jumlah jamaah di kalangan remaja.

Dari penjajakan di lapangan, peneliti melihat kalangan remaja yang berkumpul bersama rekannya sambil menggunakan *smartphone* mereka masing-masing untuk mengakses aplikasi yang ada pada *smartphone* mereka seperti, aplikasi game online yang sekarang banyak digandrungi remaja dan juga untuk akses media sosial, padahal di sekitar tempat mereka terdapat tempat ibadah seperti mesjid ataupun mushalla. Walaupun waktu shalat telah tiba, peneliti melihat mereka tetap asik menggunakan *smartphone* walau azhan telah berkumandang. Tidak jarang juga mereka berkumpul pada malam hari ditempat mereka biasa nongkrong seperti, pos kamling, kafe, warung-warung santai, alfamart dan sebagainya, sambil memegang *smartphone* untuk bermain *game online* hingga larut malam.

Kemudahan dan kenyamanan yang disediakan oleh *smartphone* membuat remaja tertarik untuk memilikinya. Terutama bagi remaja yang orangtuanya cukup mampu. Mereka akan meminta kepada orangtua mereka untuk dibelikan *smartphone*.

Berdasarkan latar belakang diatas, dari fenomena yang ada pada saat ini maka menarik untuk diketahui lebih dalam mengenai penggunaan *smartphone* dan pengaruhnya terhadap aktivitas shalat remaja di Kecamatan Banjarmasin Timur, sehingga perlu diadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan kedalam sebuah skripsi yang berjudul: **“PENGARUH**

PENGGUNAAN *SMARTPHONE* TERHADAP AKTIVITAS SHALAT REMAJA DI KECAMATAN BANJARMASIN TIMUR”

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat difokuskan masalah penelitiannya yaitu: Apakah ada pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap aktivitas shalat remaja di Kecamatan Banjarmasin Timur?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap aktivitas shalat remaja di Kecamatan Banjarmasin Timur.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris dengan data.¹¹

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 96.

Untuk melakukan uji hipotesis, ada ketentuan yang perlu diperhatikan yaitu merumuskan hipotesis nol (H_0) dan disertai pula dengan hipotesis alternatif (H_a).¹² Adapun hipotesis penelitian ini yaitu:

(H_0) = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan *smartphone* terhadap aktivitas shalat remaja di Kecamatan Banjarmasin Timur.

(H_a) = Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan *smartphone* terhadap aktivitas shalat remaja di Kecamatan Banjarmasin Timur.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari hipotesis dua arah yaitu hipotesis Nol dan hipotesis Alternatif. Hipotesis benar jika hipotesis alternatif (H_a) terbukti kebenarannya.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran terkait dengan pengaruh penggunaan *Smartphone*.
 - b. Diharapkan dapat menjadi masukan atau bahan informasi/referensi bagi penelitian selanjutnya.
 - c. Menambah khazanah kepustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada khususnya dan perpustakaan UIN Antasari pada umumnya, serta khazanah pengetahuan bagi semua pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.

¹²Santoso, Singgih. *SPSS: Mengolah Data Statistik secara Profesional*, (Jakarta: Penerbit PPM, 2002), cet. Ke-2, h. 22-23.

2. Secara Praktis

- a. Diharapkan bagi aktivis dakwah, dapat memberikan bahan informasi dan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas dalam memberikan ceramah agama sekaligus meningkatkan kinerja dan kualitas dalam aktivitas dakwah.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pembelajaran terhadap remaja, khususnya remaja dalam menggunakan *Smartphone*, supaya dapat memberikan dampak dan pengaruh yang bersifat positif terhadap kehidupan agama dan sosialnya.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan hal-hal apa saja yang menjadi fokus penelitian sehingga memudahkan dalam membuat instrumen pengumpulan data.

1. Aktivitas Shalat

Aktivitas Shalat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan shalat lima waktu yang difardhukan bagi umat Islam yaitu Zuhur, Ashar, Maghrib, Isya dan Subuh.

2. Pengaruh

Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daya yang timbul dari penggunaan *smartphone* yang akan membentuk watak atau perubahan perilaku terhadap aktivitas shalat.

3. Penggunaan *Smartphone*

Jadi, *smartphone* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan aplikasi yang ada dalam *smartphone* seperti, kamera, pemutar musik, *browser* dan aplikasi sosial media *online* seperti, *BBM*, *Facebook*, *Whats App*, *Line*, dan *Instagram*, dan aplikasi *Game Online* dan *You Tube*. Penggunaan *smartphone* ini oleh remaja dalam kesehariannya di Kecamatan Banjarmasin Timur.

4. Remaja

Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia antara 13-22 tahun yang bertempat tinggal di Kecamatan Banjarmasin Timur Kalimantan Selatan.

G. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis melakukan pengecekan di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, sebagai berikut:

1. Skripsi karya Jumiati 2015 yang berjudul “Efek Suka Menonton Tayangan Drama Korea Terhadap Aktivitas Salat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin”. Penelitian ini membahas tentang apakah ada efek suka menonton tayangan drama korea terhadap aktivitas salat mahasiswa. Metode penelitian ini kuantitatif, kemudian sampel penelitian ini adalah mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat efek yang signifikan antara suka menonton drama korea terhadap aktivitas shalat mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin, yaitu sebesar 18,2%.

Perbedaan penelitian Jumiati dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada variabel X penggunaan *smartphone* sedangkan penelitian milik Jumiati variabel X-nya suka menonton drama Korea, sampel penelitian peneliti lakukan kepada kalangan remaja di Kecamatan Banjarmasin Timur.

2. Skripsi karya Mahrita Apriyani 2017 yang berjudul “Pengaruh Ceramah Agama Terhadap Motivasi Beribadah Masyarakat Takisung (Studi Pada Majelis Taklim At-Taufiq Takisung)”. Dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh ceramah agama terhadap motivasi beribadah masyarakat Takisung. Metode dalam penelitian ini kuantitatif, sedangkan sampel dari penelitian tersebut adalah, pengurus majelis taklim dan jama’ah. Hasil Penelitian terdapat pengaruh positif yang signifikan antara ceramah agama terhadap motivasi beribadah masyarakat Takisung. Besarnya pengaruh ceramah agama terhadap motivasi beribadah masyarakat Takisung yaitu sebesar 10,8% dan 89,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Persamaan penelitian ini pada pendekatan kuantitatif namun berbeda pada jenis penelitiannya, Mahrita Apriyani menggunakan *Mix Method* sedangkan peneliti menggunakan kuantitatif murni.

3. Skripsi karya Mimi Ulfa 2017 yang berjudul “Pengaruh kecanduan *game online* terhadap perilaku remaja di mabes game center jalan Hr. Subrantas Kecamatan Tampan Pekanbaru”. Penelitian ini membahas tentang pengaruh kecanduan *game online* terhadap perilaku remaja. Metode penelitian ini adalah kuantitatif, sedangkan variabel X penelitian ini adalah *game online*. Hasil penelitian pengaruh kecanduan *game online* memiliki

pengaruh dengan nilai korelasi 0.198 dengan tingkat signifikansi 0.000 atau berpengaruh positif atau signifikan.

Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu dari segi judul penelitian, dalam penelitian Mimi Ulfa adalah pengaruh kecanduan *game online* terhadap perilaku remaja. Sedangkan penelitian yang akan peneliti yaitu penggunaan *smartphone* terhadap aktivitas shalat remaja.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini penulis jabarkan kedalam lima bagian, yaitu:

- BAB I Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Tujuan Penelitian, Hipotesis Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.
- BAB II Kajian Teori, Tinjauan Tentang Aktivitas Shalat, Pengertian Shalat, Hukum dan Syarat Shalat, Penentuan Waktu Shalat, Fungsi Shalat, Tinjauan Tentang Pengaruh Penggunaan *Smartphone*, Pengertian Pengaruh, Pengertian *Smartphone*, Fasilitas-fasilitas di dalam *Smartphone*, Tinjauan Tentang Remaja, Pengertian Remaja dan Pengaruh *Smartphone* pada Remaja.
- BAB III Metode Penelitian, Rancangan / Desain Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian,

Teknik Pengolahan Data, Uji Coba Alat Ukur dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Memuat Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, Analisis Data.

BAB V Penutup, Simpulan dan Saran-saran